

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI ADAPTASI CLEAN, HEALTH, SAFETY, AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY (CHSE) DI DESA TELUK RHU KABUPATEN BENGKALIS

Febri Yuliani¹, Sujianto¹, Hasim As'ari², Hafzana Bedasari³, Masrul Ikhsan⁴, Ahmad Hadi⁵

^{1,2,3,4,5,6,*)} Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau

e-mail: febri.yuliani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Desa Teluk Rhu di Kabupaten Bengkalis telah mengadopsi kebijakan Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) untuk memperkuat sektor pariwisata mereka. Artikel ini membahas pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi kebijakan CHSE sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan daya tarik wisata di Desa Teluk Rhu. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara, survei, dan observasi lapangan, serta analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian mengungkap dampak positif kebijakan CHSE terhadap perkembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Rhu. Pembahasan melibatkan aspek implementasi kebijakan, partisipasi masyarakat, dan dampak ekonomi dan lingkungan. Simpulan dari penelitian ini memberikan gambaran tentang potensi pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan CHSE di destinasi wisata pedesaan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, CHSE

Abstract

Teluk Rhu Village in Bengkalis Regency has adopted the Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) policy to strengthen their tourism sector. This article discusses the community empowerment approach in the implementation of the CHSE policy as an effort to improve welfare and tourism attractiveness in Teluk Rhu Village. The research method involves primary data collection through interviews, surveys, and field observations, as well as quantitative and qualitative data analysis. The results reveal the positive impact of the CHSE policy on tourism development and community welfare in Teluk Rhu Village. The discussion involves aspects of policy implementation, community participation, and economic and environmental impacts. The conclusion of this research provides an overview of the potential for community empowerment through the CHSE policy in rural tourism destinations.

Keywords: Empowerment, Community, CHSE

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan masyarakat. Demikian pula, dampaknya terhadap industri pariwisata telah memaksa individu dan pengelola destinasi untuk mengevaluasi kembali cara mereka memandang dan menangani pengunjung serta aktivitas terkait pariwisata yang mereka awasi. Pemerintah telah bereaksi cepat terhadap perkembangan ini, dengan meluncurkan sejumlah inisiatif baru melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan dinas pariwisata daerah yang seharusnya dapat menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan. Diluncurkan sebagai wacana baru dalam pengelolaan desa wisata, inisiatif Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) mencakup standarisasi kebersihan, kesehatan, dan keamanan di zona wisata, terutama di desa-desa wisata (Zulkifli et al., 2023)

Desa Teluk Rhu, yang terletak di Kabupaten Bengkalis, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata mereka, Desa Teluk Rhu memutuskan untuk mengadopsi kebijakan Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). Tujuan kebijakan ini tidak hanya memastikan keamanan dan kesehatan pengunjung tetapi juga mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan memperkuat partisipasi masyarakat. Desa Teluk Rhu memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan, pemerintah desa bersama dengan stakeholder terkait telah mengimplementasikan kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui prinsip CHSE.

Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan, kesehatan, dan keselamatan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian integral dari pengembangan pariwisata (Sari, 2021). Langkah-langkah konkrit telah diambil untuk meningkatkan infrastruktur, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan mempromosikan kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melihat sejauh mana implementasi CHSE di desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupa Utara, Kabupaten Bengkalis.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa wisata melalui adaptasi Clean, Health, Safety, And Environmental Sustainability (CHSE) di Desa Teluk Rhu Kabupaten Bengkalis. Dalam penyuluhan ini dijelaskan tentang upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memajukan industri pariwisata yang maju di desa tersebut

Identifikasi Potensi dan Tantangan

Melakukan analisis potensi pariwisata dan sumber daya lokal di Desa Teluk Rhu dan mengidentifikasi tantangan dan risiko terkait kesehatan, kebersihan, keamanan, dan keberlanjutan lingkungan.

Konsultasi dan Kolaborasi

Melibatkan pihak terkait seperti pemerintah daerah, komunitas lokal, pemilik usaha wisata, dan lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan CHSE dan mengadakan pertemuan atau forum konsultasi untuk mendengar aspirasi dan masukan dari masyarakat.

Perumusan Kebijakan CHSE

Menyusun kebijakan CHSE yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan Desa Teluk Rhu dan memastikan kebijakan mencakup aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan.

Edukasi dan Pelatihan

Melakukan kampanye edukasi kepada masyarakat, pelaku wisata, dan pihak terkait lainnya tentang pentingnya kebijakan CHSE dan mengadakan pelatihan bagi masyarakat terkait implementasi kebijakan, termasuk tindakan kebersihan, penanganan kesehatan, dan praktik-praktik aman.

Implementasi Kebijakan CHSE

Melaksanakan kebijakan CHSE sesuai dengan rencana yang telah disusun dan memastikan kepatuhan dan partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan tindakan CHSE.

Monitoring dan Evaluasi

Menetapkan sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektivitas kebijakan CHSE dan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan memberikan umpan balik.

Promosi dan Pemasaran Berbasis CHSE

Mempromosikan Desa Teluk Rhu sebagai destinasi wisata berbasis CHSE dan menggunakan sertifikasi CHSE sebagai nilai tambah dalam upaya pemasaran.

Evaluasi dan Penyempurnaan Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi dampak kebijakan CHSE dan menyempurnakan kebijakan berdasarkan temuan evaluasi dan perubahan situasi (Ikaputri & Fatima, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan di Desa Teluk Rhu menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait kebijakan Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) dalam sektor pariwisata. Penyuluhan dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata. Informasi yang disampaikan mencakup pentingnya kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan dalam menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penyuluhan menunjukkan tingginya kesadaran akan pentingnya implementasi kebijakan CHSE. Melalui penyuluhan, masyarakat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengamati norma kesehatan, dan menyediakan fasilitas keamanan bagi wisatawan.



Gambar 1. Penyuluhan Adptasi CHSE di desa Teluk Rhu

Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan diskusi. Diskusi merupakan forum interaktif di mana masyarakat dapat menyampaikan pendapat, ide, dan masukan (Imtihan & Wahyunadi, 2017). Implementasi kebijakan CHSE. Diskusi dilakukan secara terbuka, melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk pelaku usaha pariwisata, pemuda desa, dan ibu-ibu rumah tangga. Dalam diskusi, muncul berbagai ide kreatif untuk meningkatkan pelaksanaan kebijakan CHSE, seperti melibatkan lebih banyak pelaku usaha lokal, pengembangan program pelatihan, dan peningkatan promosi destinasi wisata.

Diskusi juga menjadi wadah untuk membangun kesadaran kolektif akan peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pariwisata (Yatmaja, 2019). Masyarakat di Desa Teluk Rhu mulai menyadari bahwa kontribusi mereka dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan lingkungan akan berdampak positif tidak hanya pada wisatawan tetapi juga pada kesejahteraan mereka sendiri.



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab adptasi CHSE di desa Teluk Rhu

Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengungkapkan pertanyaan, kekhawatiran, atau saran terkait kebijakan CHSE. Melalui tanya jawab, masyarakat dapat lebih memahami aspek-aspek teknis kebijakan dan mendapatkan klarifikasi dari pihak terkait. Sesi ini juga memperkuat interaksi antara masyarakat dan pemangku kepentingan, menciptakan hubungan yang transparan dan saling mendukung.

Pertanyaan dari masyarakat dapat berkisar dari implementasi praktis kebijakan CHSE hingga dampak ekonomi jangka panjang. Pemahaman mendalam terhadap kebijakan ini membantu menciptakan iklim kerja sama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat Desa Teluk Rhu.

Dengan meningkatnya pemahaman dan partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan CHSE menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dampak positif dari kebijakan ini tidak hanya terasa dalam peningkatan jumlah wisatawan tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Pemberdayaan melalui metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab menjadi landasan penting dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing di Desa Teluk Rhu, Kabupaten Bengkalis.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan CHSE di Desa Teluk Rhu telah membawa dampak positif pada pemberdayaan masyarakat. Masyarakat lokal terlibat aktif dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada mereka telah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keberlanjutan alam.

Peningkatan infrastruktur pariwisata, seperti sanitasi dan sarana medis, telah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya regulasi CHSE, keamanan pengunjung dan kelestarian

lingkungan menjadi prioritas utama, meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab.

Namun, hasil pengabdian juga menunjukkan beberapa tantangan, seperti perluasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola keberlanjutan dan perluasan infrastruktur yang mempertahankan nilai-nilai lokal.

Faktor Penghambat

Meskipun implementasi kebijakan Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) di Desa Teluk Rhu, Kabupaten Bengkalis, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan sektor pariwisata, terdapat beberapa faktor penghambat yang mungkin mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan tersebut. Beberapa faktor tersebut antara lain:

Keterbatasan Sumber Daya Finansial dan Infrastruktur

Kurangnya dana untuk pelaksanaan kebijakan CHSE dan pengembangan infrastruktur yang mendukung dan Keterbatasan aksesibilitas dan fasilitas pendukung, seperti sanitasi yang memadai dan sistem pengelolaan limbah yang efektif.

Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebijakan CHSE dan Tingkat pendidikan yang rendah mengenai praktik-praktik kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan.

Tidak Optimalnya Keterlibatan Masyarakat

Kurangnya partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam implementasi kebijakan CHSE dan tidak adanya pemahaman yang memadai tentang peran dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dari kebijakan tersebut.

Kurangnya Keterlibatan Sektor Swasta:

Kurangnya dukungan dan keterlibatan sektor swasta dalam mendukung kebijakan CHSE dan tidak adanya insentif atau dorongan bagi pelaku bisnis untuk berpartisipasi dalam kebijakan ini.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, Desa Teluk Rhu dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan keberhasilan implementasi kebijakan CHSE dalam pengembangan pariwisata mereka.

SIMPULAN

Hasil pengabdian di Desa Teluk Rhu, Kabupaten Bengkalis, menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) telah membawa dampak positif pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sektor pariwisata. Penyuluhan, diskusi, dan sesi tanya jawab merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan CHSE.

Meskipun demikian, hasil pengabdian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur, kurangnya kesadaran dan pendidikan masyarakat, tidak optimalnya keterlibatan sektor swasta, dan kurangnya keterlibatan masyarakat. Identifikasi ini menjadi langkah awal untuk mengatasi tantangan yang mungkin mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan CHSE.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan Desa Teluk Rhu faktor-faktor penghambat yang diidentifikasi, memperkuat pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan CHSE. Dengan demikian, Desa Teluk Rhu dapat mencapai tujuan mereka untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Teluk Rhu dan juga kepada pemerintah desa beserta Masyarakat setempat yang telah mendukung pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ikaputri, D., & Fatima, E. (2023). Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Atas Proses Bisnis Pendapatan Jasa:(Studi Kasus Pada Perusahaan Depo Peti Kemas). Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(4), 3580–3590.
- Imtihan, H., & Wahyunadi, F. (2017). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. Neo-Bis, 11(1), 28–40.

- Sari, S. R. (2021). Buku Monograf Desa Wisata Berbasis Eko-Humanis.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan).
- Zulkifli, A. A., Karo, P. K., & Jaya, R. (2023). The Level Of Consumer Confidence In The Implementation Of Chse (Clean, Healthy, Safety, Environment Sustainability) Hotel Certification During The Covid-19 Pandemic In Palembang City, Indonesia. *Journal Of Applied Sciences In Travel And Hospitality*, 6(1), 21–30.
- Tarunajaya, Dkk. 2020. Buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan (Kerja Sama Kemenparekraf, Kemendes Pdt, Dan Perguruan Tinggi). Jakarta: Direktorat Pengembangan Sdm
- Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Baparekraf.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Usman, Sunyoto. (2004). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.